

AT-THIBAQ DALAM AL-QUR'AN SURAH AZ-ZUMAR

(KAJIAN ILMU BADI')

Arnita

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

nitaarnita196@gmail.com

Nur Alia

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

nuraliya0603@gmail.com

Wahdaniah Putri Rahmah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

wahdaniaw32@gmail.com**Keywords :***At-Thibaq, az-zumar, balaghah***ABSTRACT**

The Qur'an, Surah Az-Zumar, contains several words with opposing meanings within a single sentence. In the science of balaghah, this is referred to as at-thibaq, a branch of al-muhassinat al-ma'nawiyah. At-thibaq is a literary style that combines two opposing words in a single sentence. This article examines the analysis of Thibaq in Surah Az-Zumar of the Qur'an. This research employs a qualitative research method with a library research approach. The study involves examining and analyzing various literature relevant to the research title. Based on the researcher's analysis, there are eight instances of at-thibaq in Surah Az-Zumar, namely in verses 5, 9, 23, 26, 32, 38, 46, and 68. Of these, seven are examples of thibaq ijab and one is an example of thibaq salab. The seven instances of thibaq ijab consist of five examples of thibaq ijab isim with isim, one example of thibaq ijab fi'il with fi'il, and one example of thibaq ijab involving two different types (isim and fi'il). The one instance of thibaq salab involves two fi'ls.

Kata kunci :*At-Thibaq, az-zumar, balaghah***ABSTRAK**

Dalam Al-Qur'an Surah Az-Zumar terdapat beberapa kata yang berlawanan maknanya dalam satu kalimat atau dalam ilmu balaghah diistilahkan dengan at-thibaq yang merupakan pembagian dari al-muhassinat al-ma'nawiyah yaitu gaya bahasa yang menggabungkan antara dua kata yang berlawanan dalam sebuah kalimat. Artikel ini mengkaji tentang analisis Thibaq dalam Al-Qur'an Surah Az-Zumar. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research) dengan mengkaji dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan judul penelitian. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 8 data at-thibaq dalam surah az-zumar yaitu pada ayat 5, 9, 23, 26, 32, 38, 46, dan 68. Didalamnya terdapat 7 data thibaq ijab dan 1 data thibaq salab. Dari 7 data thibaq ijab terdiri atas 5 data thibaq ijab isim dengan isim, 1 data thibaq ijab fi'il dengan fi'il, dan 1 data thibaq ijab dari dua jenis yang berbeda (isim dan fi'il). Adapun data thibaq salab, terdiri dari dua fi'il.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya dan membimbing manusia menuju jalan yang lurus.¹ Kemukjizatan tersebut terkandung dalam aspek bahasa dan isinya. Dari aspek bahasa, Al-Qur'an memiliki tingkat *fashahah* dan *balaghah*. Sedangkan dari aspek isinya, Al-Qur'an memiliki isi pesan dan kandungan maknanya yang melampaui kemampuan manusia. (Zamroji dan Huda 2017:9). Diketahui bahwa bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an adalah bahasa Arab, yang merupakan salah satu bahasa resmi di dunia. Bahasa arab dipilih sebagai bahasa Al-Qur'an karena memiliki kelebihan dan keunggulan yang tidak dimiliki oleh bahasa lain.

Dalam kajian kebahasaan, keindahan lafadz dan keindahan makna merupakan unsur terpenting dalam sebuah kalam yang tidak bisa terlepas. Oleh sebab itu, hal ini menandakan bahwa keindahan suatu bahasa terletak pada lafadz dan maknanya. Sehubungan dengan hal tersebut, al-Jurjani dalam teori *nadzhamnya* menjelaskan bahwa unsur yang memperkuat estetika (keindahan) dalam suatu kalimat terletak pada keduanya yaitu lafadz dan maknanya. Sedangkan jika hanya mementingkan salah satu dari keduanya, menurut beliau tidak dibenarkan.²

Terkait masalah kebahasaan, dapat dikaji dalam ilmu *balaghah*. ilmu *balaghah* adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mengolah kata atau susunan kalimat bahasa arab yang indah namun tetap menjaga kejelasan makna dengan juga memperhatikan situasi dan kondisi saat ungkapan tersebut terjadi. Ilmu *balaghah* terbagi menjadi tiga cabang ilmu besar, yaitu : ilmu *bayan*, ilmu *ma'ani* dan ilmu *badi'*.³ Masing-masing dari ketiga cabang ilmu tersebut memiliki kekhususan gaya bahasa. Fokus penelitian ini adalah kajian ilmu *badi'*. Secara khusus ilmu *badi'* adalah ilmu yang mempelajari beberapa model keindahan stilistika (gaya bahasa), ornamen dalam kalimat yang akan membuat kalimat tersebut indah jika di tinjau dari kata (*lafziyyah*) maupun maknanya (*ma'nawiyah*). Ilmu *badi'* ini memiliki dua objek kajian, yaitu *muhassinat lafdziyyah* (analisis keindahan struktur kata) dan *muhassinat ma'nawiyah* (analisis keindahan struktur makna).⁴

Terkhusus dalam kajian *muhassinat ma'nawiyah* terdapat beberapa objek kajian diantaranya adalah: *at-thibaq*, *al-muqabalah*, *attauriyah*, *husnu at-ta'lil*, dan *uslub al-hakim*. Berkaitan dengan *at-thibaq*, termasuk kajian kebahasaan untuk memperindah makna bahasa (*ma'nawiyah*). Dalam bahasa arab, *at-thibaq* menyebut makna bertentangan (*at-tadhadu*) adalah satu lafadz yang memiliki dua makna yang

¹ Manna Al-Qaththan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Ummul Qura, 2016), hal.19.

² Abu Bakar Abdul Qahir bin Abdir Rahman bin Muhammad al-Jurjani, *Kitab Asrar alBalaghah*, Dar al-Madany, Cairo, Cet.1, 1991, h. 350

³ Jarim, Ali dan Musthafa, *Al-Balaghah alWadhihah*, maktabah al-Mishriyah, Cairo, Egypt, 1989, hal.....

⁴ Subakir Ahmad dan Khamim, *Ilmu Balaghah*, IAIN Kediri Press, Kediri Jawa Timur, 2018, h. 156

berbeda atau bertentangan antara satu dengan yang lain. 'Abdul Qadir Ahmad mendefinisikan *at-thibaq* sebagai penggunaan dua lafadz yang bertentangan maknanya, persamaan lafadz dengan perbedaan makna, persamaan lafadz dengan pertentangan makna, berdekatan lafadz dan berdekatan maknanya, serta perbedaan lafadz yang berdekatan maknanya.

Deskripsi *at-thibaq* sebagai salah satu bagian dari ilmu *badi'* sangat penting untuk penelitian lebih mendalam terhadap objek ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini akan menganalisis Al-Quran surah Az-Zumar sebagai objek pengkajian mengenai *at-thibaq*. Penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi karena menjadi upaya mendalam dalam memahami fenomena *at-thibaq* dalam Al-Quran. Melalui analisis terhadap surat Az-Zumar, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting terhadap ilmu *balaghah* terkhusus ilmu *badi'*.

PEMBAHASAN

A. Pengertian *Thibaq*

At-thibaq secara bahasa dinamakan kesesuaian, kesamaan, dan lawan kata. Secara istilah adalah berkumpulnya kata dalam satu kalimat antara dua makna yang saling berkaitan. Untuk kebenaran ataupun untuk majas, walaupun palsu. Dan tidak disyaratkan tersusun dari dua kata yang terdiri dari satu macam, seperti dua *isim* atau dua *fi'il*, syaratnya hanya kedua maknanya berlawanan. Ghani (2011:171).⁵

Ali al-Jarim dan Musthtafa Amin (2010:403) mendefinisikan bahwa *At-thibaq* adalah *berkumpulnya* dua kata yang berlawanan dalam satu kalimat.⁶ Menurut al-Hasyimi, *At-thibaq* disebut juga *badi' mutabaqah, tadad, tatbiq, takafu, dan tatabuq*, yaitu mengumpulkan dalam kalimat antara dua makna yang saling berbandingan, baik itu berupa dua makna yang berlawanan, atau makna yang positif dan negatif.⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa *At-thibaq* yaitu dua kata atau dua makna yang berkumpul, saling berlawanan dalam satu kalimat.

B. Jenis-Jenis *Thibaq*

Dalam kajian *thibaq* terdiri atas 2 (dua) jenis yaitu sebagai berikut :

1. *Thibaq Ijab*

طِبَاقُ الْإِيجَابِ وَهُوَ مَا لَمْ يَخْتَلِفْ فِيهِ الضَّدَانَا

“*Thibaq Ijab* yaitu *thibaq* kedua katanya yang berlawanan itu tidak berbeda positif dan negatif.” (Jarim dan Amin 2007:229)

⁵ Hamzah Multazim, Hasan Busri, *At-Thibaq dalam AL-Qur'an Surat Al-Baqarah-At-Taubah (Tinjauan Balaghah)*, *Journal of Arabic Learning and Teaching*, Vol.7 No.1, (2018), h.29

⁶ Eta Hartati, *At-Thibaq dalam surah An-Nisa*, (Jambi: Universitas Jambi, 2017), h.8

⁷ Ade Jamarudin, Mengungkap rahasia Attibaq dalam Al-Qur'an, *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XXI, No.1 (2014), h.13

Menurut (Ghani 2011:183) mengemukakan bahwa *thibaq ijab* adalah berkumpulnya dua kata yang berlawanan tanpa adat penyangkalan, atau menyebutkan sesuatu yang berlawanan. Adapun menurut Zamroji (2017:102) *thibaq ijab* yaitu *thibaq* yang kedua katanya yang berlawanan itu tidak berbeda positif dan negatif.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *thibaq ijab* adalah penggabungan antara dua kata yang berlawanan atau bertentangan tidak berbeda positif dan negatifnya karena didalamnya tidak terdapat kata “tidak” (*harf nafi*) antara dua kata yang berlawanan tersebut.

2. *Thibaq Salab*

طَبَاقُ السَّلْبِ ، وَهُوَ مَا اخْتَلَفَ فِيهِ الضَّدَانُ إِجْبَابًا وَسَلْبًا

“*Thibaq Salab* yaitu *thibaq* yang kedua katanya yang berlawanan itu berbeda positif dan negatif.” (Jarim dan Amin 2002:229)

Menurut Ghani (2011:183) *thibaq salab* yaitu berkumpulnya dua kata yang sesuai maknanya dan keduanya mempunyai adat pengingkaran. Adapun pendapat menurut Zamroji (2017:102) *thibaq salab* yaitu *thibaq* yang keduanya katanya yang berlawanan itu berbeda positif dan negatifnya, atau yang satu *amr* yang lainnya *nahi*.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *thibaq salab* adalah penggabungan antara dua kata yang berlawanan atau bertentangan itu didalamnya berbeda positif dan negatifnya.

C. Bentuk-bentuk *Thibaq*

Thibaq terdiri dari empat bentuk, yakni :

1. *Isim* dengan *isim*

Thibaq terdiri dari *isim* dengan *isim*, maksudnya ialah susunan kata dalam kalimat terdiri dari *isim* (kata benda) dengan *isim* (kata benda) itu sendiri. Contohnya :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ﴿١﴾

Artinya : “(Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang.” (QS. Ibrahim : 1).

2. *Fi'il* dengan *fi'il*

Thibaq terdiri dari *fi'il* dengan *fi'il*, maksudnya ialah susunan kata dalam kalimat terdiri dari *fi'il* (kata kerja). Sebagai contoh :

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan bahwasanya dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis.” (QS. An-Najm : 43).

3. *Hurf* dengan *huruf*

Adapun maksud kata yang terdiri dari *Hurf* adalah susunan kata dalam kalimat yang terdiri dari *Hurf*. Adapun contohnya :

﴿186﴾ لا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ... ﴿186﴾

Artinya : “Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.” (QS Al-Baqarah : 186).

Kata *لَهَا* dan *عَلَيْكَ* merupakan *huruf*.

4. *Isim* dengan *fi'il*

Thibaq terdiri dari *isim* dengan *fi'il*, maksudnya ialah susunan kata dalam kalimat terdiri dari *isim* (kata benda) dan juga *fi'il* (kata kerja). Sebagai contoh :

﴿122﴾ أَوْمِنُ كَانَ مَيِّتًا فَأَحْيَيْنَاهُ ﴿122﴾

Artinya: “Dan apakah orang yang sudah mati kemudian dia Kami hidupkan” (QS. Al-An'am : 122).

Kata (*مَيِّتًا*) berupa *isim* sedangkan kata (*فَأَحْيَيْنَاهُ*) berupa *fi'il*.

D. Analisis *Thibaq* dalam Surah Az-Zumar

Pertentangan makna pada tempat yang berbeda merupakan suatu lafadz yang mempunyai makna berbeda pada ayat lain atau dapat dikatakan memiliki makna tertentu pada ayat tertentu dan maknanya akan berlawanan jika kata tersebut digunakan pada ayat lain (Idris:2020). Di bawah ini beberapa ayat dalam surah az-zumar yang mengandung *thibaq*, diantaranya :

1. QS. Az-Zumar ayat 5

خَلَقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ يُكْوِّرُ اللَّيْلَ عَلَى النَّهَارِ وَيُكْوِّرُ النَّهَارَ عَلَى اللَّيْلِ وَسَحَّرَ الشَّمْسَ

وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْعَفَّارُ ﴿5﴾

Artinya : “Dia (Allah) menciptakan langit dan bumi dengan hak (yang benar). Dia menutupkan malam atas siang, menutupkan siang atas malam, serta menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar menurut waktu yang ditentukan. Ketahuilah, Dialah Yang Mahaperkasa lagi Maha Pengampun.”

Pada ayat diatas terdapat dua lafaz yang berlawanan yaitu pada kata *اللَّيْلِ* (malam) dan kata *النَّهَارَ* (siang). Kedua kata tersebut berlawanan yang

terbentuk dari *isim* dengan *isim* yang kedua kata tersebut tidak berbeda positif dan negatifnya, sehingga contoh diatas termasuk *thibaq ijab*.⁸

2. QS. Az-Zumar ayat 9

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : “(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.”

Dalam ayat tersebut terdapat dua lafaz yang berlawanan yaitu lafaz يَعْلَمُونَ (yang mengetahui) dan lafaz لَا يَعْلَمُونَ (yang tidak mengetahui) kedua lafaz tersebut terdiri dari dua *fi'il* yang kedua lafaz tersebut berbeda positif dan negatifnya sehingga dinamakan *thibaq salab*.

3. QS. Az-Zumar ayat 23

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُّتَشَابِهًا مّتَابِرًا ۖ تَفْشَعِرُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ اللَّهُ هُدًى لِّلَّذِينَ يَهْتَدُونَ بِهِ ۚ وَمَن يَشَأْ ۗ وَمَن يَضِللِ ۗ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِن ۗ هَادٍ ﴿٢٣﴾

Artinya : “Allah telah menurunkan perkataan yang terbaik, (yaitu) Kitab (Al-Qur'an) yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang. Oleh karena itu, kulit orang yang takut kepada Tuhannya gemetar. Kemudian, kulit dan hati mereka menjadi lunak ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah yang dengannya Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dibiarkan sesat oleh Allah tidak ada yang dapat memberi petunjuk.”

Dalam ayat tersebut terdapat dua lafaz yang berlawanan yaitu lafaz هُدًى (petunjuk) dan lafaz يُضِللِ (sesat) kedua lafaz tersebut terdiri dari dua *fi'il* yang kedua lafaz tersebut tidak berbeda positif dan negatifnya sehingga dinamakan *thibaq ijab*.

4. QS. Az-Zumar ayat 26

⁸ Zamroji, Muhammad. 2017. *Mutiara Balaghah: Nadzam Al-Jauharul Al-Maknun (Dalam Ilmu Ma'ani, Ilmu Bayan dan Ilmu Badi')*: Pena Santri.

فَأَذَاتَهُمُ اللَّهُ الْحَزِي فِي الْحَيَوةِ الدُّنْيَا وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿26﴾

Artinya : Maka, Allah menimpakan kepada mereka kehinaan dalam kehidupan dunia. Sungguh, azab akhirat lebih besar kalau mereka mengetahui(-nya).

Dalam ayat tersebut terdapat dua lafaz yang berlawanan yaitu lafaz الدُّنْيَا (dunia) dan lafaz الْآخِرَةِ (akhirat) kedua lafaz tersebut terdiri dari dua isim yang kedua lafaz tersebut tidak berbeda positif dan negatifnya sehingga dinamakan *thibaq ijab*.

5. QS. Az-Zumar ayat 32

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَبَ عَلَى اللَّهِ وَكَذَّبَ بِالصِّدْقِ إِذْ جَاءَهُ ۗ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَافِرِينَ ﴿32﴾

Artinya : “Maka, siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat kebohongan terhadap Allah dan mendustakan kebenaran ketika datang kepadanya? Bukankah di (neraka) Jahanam terdapat tempat tinggal bagi orang-orang kafir?”

Dalam ayat tersebut terdapat dua lafaz yang berlawanan yaitu lafaz كَذَبَ (kebohongan) dan lafaz صِدْق (kebenaran) kedua lafaz tersebut terdiri dari dua isim yang kedua lafaz tersebut tidak berbeda positif dan negatifnya sehingga dinamakan *thibaq ijab*.

6. QS. Az-Zumar ayat 38

وَلَيْنِ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّيهِ ۗ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَتُ رَحْمَتِهِ ۗ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿38﴾

Artinya : “Sungguh, jika engkau (Nabi Muhammad) bertanya kepada mereka (kaum musyrik Makkah) siapa yang menciptakan langit dan bumi, niscaya mereka menjawab, “Allah.” Katakanlah, “Kalau begitu, tahukah kamu tentang apa yang kamu sembah selain Allah jika Allah hendak mendatangkan bencana kepadaku, apakah mereka (sesembahan itu) mampu menghilangkan bencana itu atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat mencegah rahmat-Nya?” Katakanlah, “Cukuplah Allah (sebagai pelindung) bagiku. Hanya kepada-Nya orang-orang yang bertawakal berserah diri.”

Dalam ayat tersebut terdapat dua lafaz yang berlawanan yaitu lafaz السَّمَوَاتِ (langit) dan lafaz الْأَرْضِ (bumi). Karena langit berada di atas sedangkan

bumi berada di bawah, pertentangan makna ini juga merupakan pertentangan reaksional karena menunjukkan keadaan yang terkait dengan tempat atau posisi. Kedua lafaz tersebut terdiri dari dua *isim* yang kedua lafaz tersebut tidak berbeda positif dan negatifnya sehingga dinamakan *thibaq ijab*.

7. QS. Az-Zumar ayat 46

قُلِ اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ عَلِّمِ الْعَيْبِ وَالشَّهَادَةِ أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِي مَا كَانُوا فِيهِ
يَخْتَلِفُونَ ﴿32﴾

Artinya : Katakanlah, “Ya Allah, Pencipta langit dan bumi, yang mengetahui segala yang gaib dan nyata, Engkaulah yang memutuskan di antara hamba-hamba-Mu apa yang selalu mereka perselisihkan.”

Dalam ayat tersebut terdapat dua lafaz yang berlawanan yaitu lafaz الْعَيْبِ (gaib) dan lafaz الشَّهَادَةِ (nyata) kedua lafaz tersebut terdiri dari dua *isim* yang kedua lafaz tersebut tidak berbeda positif dan negatifnya sehingga dinamakan *thibaq ijab*.

8. QS. Az-Zumar ayat 68

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ﴿68﴾

Artinya : “Sangkakala pun ditiup sehingga matilah semua (makhluk) yang (ada) di langit dan di bumi, kecuali mereka yang dikehendaki Allah. Kemudian, ia ditiup sekali lagi. Seketika itu, mereka bangun (dari kuburnya dan) menunggu (keputusan Allah).”

Dalam ayat tersebut terdapat dua lafaz yang berlawanan yaitu lafaz صَعِقَ (mati) dan lafaz قِيَامٌ (bangun) kedua lafaz tersebut terdiri dari *isim* dan *fi'il* yang kedua lafaz tersebut tidak berbeda positif dan negatifnya sehingga dinamakan *thibaq ijab*.

KESIMPULAN

At-thibaq secara bahasa dinamakan kesesuaian, kesamaan, dan lawan kata. Secara istilah adalah berkumpulnya kata dalam satu kalimat antara dua makna yang saling berkaitan. Untuk kebenaran ataupun untuk majas, walaupun palsu. Dan tidak disyaratkan tersusun dari dua kata yang terdiri dari satu macam, seperti dua *isim* atau dua *fi'il*, syaratnya hanya kedua maknanya berlawanan.

Terdapat dua jenis *Thibaq* yaitu, *thibaq ijab* dan *thibaq salab*. Adapun *Thibaq Ijab* yaitu *thibaq* kedua katanya yang berlawanan itu tidak berbeda positif dan negatif. Sedangkan *Thibaq Salab* yaitu *thibaq* yang kedua katanya yang berlawanan itu berbeda positif dan negatif. Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa

terdapat 8 data *at-thibaq* dalam surah az-zumar yaitu pada ayat 5, 9, 23, 26, 32, 38, 46, dan 68. Didalamnya terdapat 7 data *thibaq ijab* dan 1 data *thibaq salab*. Dari 7 data *thibaq ijab* terdiri atas 5 data *thibaq ijab isim* dengan *isim*, 1 data *thibaq ijab fi'il* dengan *fi'il*, dan 1 data *thibaq ijab* dari dua jenis yang berbeda (*isim* dan *fi'il*). Adapun data *thibaq salab*, terdiri dari dua *fi'il*.

DAFTAR PUSTAKA

Manna Al-Qaththan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Ummul Qura, 2016), hal.19.

Abu Bakar Abdul Qahir bin Abdir Rahman bin Muhammad al-Jurjani, *Kitab Asrar alBalaghah*, Dar al-Madany, Cairo, Cet.1, 1991, h. 350

Jarim, Ali dan Musthafa, *Al-Balaghah alWadhihah*, maktabah al-Mishriyah, Cairo, Egypt, 1989, hal.....

Subakir Ahmad dan Khamim, *Ilmu Balaghah*, IAIN Kediri Press, Kediri Jawa Timur, 2018, h. 156

Manna Al-Qaththan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Ummul Qura, 2016), hal.19.

Abu Bakar Abdul Qahir bin Abdir Rahman bin Muhammad al-Jurjani, *Kitab Asrar alBalaghah*, Dar al-Madany, Cairo, Cet.1, 1991, h. 350

Jarim, Ali dan Musthafa, *Al-Balaghah alWadhihah*, maktabah al-Mishriyah, Cairo, Egypt, 1989, hal.....

Subakir Ahmad dan Khamim, *Ilmu Balaghah*, IAIN Kediri Press, Kediri Jawa Timur, 2018, h. 156

Hamzah Multazim, Hasan Busri, At-Thibaq dalam AL-Qur'an Surat Al-Baqarah-At-Taubah (Tinjauan Balaghah), *Journal of Arabic Learning and Teaching*, Vol.7 No.1, (2018), h.29

Eta Hartati, *At-Thibaq dalam surah An-Nisa*, (Jambi: Universitas Jambi,2017), h.8

Ade Jamarudin, Mengungkap rahasia Attibaq dalam Al-Qur'an, *Jurnal Ushuluddin*, Vol.XXI, No.1 (2014), h.13

Zamroji, Muhammad. 2017. *Mutiara Balaghah: Nadzam Al-Jauharul Al-Maknun (Dalam Ilmu Ma'ani, Ilmu Bayan dan Ilmu Badi')*: Pena Santri.